

Problematika Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Hilda Putri Seviarica¹⁾, Tri Yaumul Falikah²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

PAI, Problematika Guru, RPP

Abstrak: Seorang guru merupakan subjek pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam merencanakan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai problematika guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. RPP merupakan instrumen terpenting yang ada di dalam pembelajaran. Hal ini karena RPP merupakan inti dari pembelajaran yang disusun sebelum pembelajaran dimulai. Namun tidak semua guru paham dan mengerti tentang bagaimana cara penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini diliputi berbagai problematika yang mendasar pada seorang guru di sekolah.

How to Cite: Seviarica & Falikah. (2021) Problematika Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar sangat didukung dengan kemampuan guru dalam merancang dan menyusun sebuah perencanaan pembelajaran. Guru yang baik, profesional, dan berkualitas harus menguasai semua hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, serta semua hal yang berkaitan dengan profesinya. Profesional memiliki arti tersendiri yaitu mampu menjadikan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan atau mampu merancang pembelajaran. Rencana pembelajaran dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang ada dan terarah karena berkaitan dengan kompetensi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Perangkat pembelajaran merupakan alat-alat pelengkap pembelajaran berupa media pembelajaran, sarana dan pra sarana pembelajaran serta acuan yang harus dipersiapkan sebelum guru mengajar, agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP digunakan guru untuk menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adanya RPP bertujuan untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran agar mencapai setiap kompetensi yang ditunjukkan.

RPP yang baik harus disusun sesuai dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah yang mengacu pada silabus. RPP berisikan rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus dan bahan ajar, baik dari buku panduan guru maupun buku pegangan peserta didik. Komponen RPP meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media atau alat pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta sumber belajar.

Melalui hal tersebut bahwa penyusunan RPP menjadi suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Namun penyusunan RPP ini tidak sembarangan dalam menyusunnya karena ada metode dan kompetensi dasar yang harus dipelajari terlebih dahulu oleh seorang guru. Sehingga penyusunan RPP menjadi terstruktur dan valid untuk dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas nantinya. Berdasarkan penelitian lapangan yang peneliti lakukan di sekolah, masih banyak guru yang di sekolah tersebut yang belum menguasai kompetensi dasar dalam menyusun RPP. Selain itu masih banyak dari sebagian besar guru yang masih mencontek pembuatan RPP sehingga RPP yang disusun terkadang tidak sesuai dengan standar dan kondisi pembelajaran yang ada.

Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemangku kebijakan pendidikan untuk selalu memperhatikan kondisi para pendidik yang minim kompetensi dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini akan menjadi fatal apabila terus dibiarkan dan tidak ada evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki sebagian besar guru. Banyak faktor yang mempengaruhi beberapa kondisi guru yang belum terlalu paham dalam penyusunan RPP secara baik dan benar. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk diangkat sebagai pokok penelitian kami sebagai bentuk perhatian khusus bagi para pendidik di Indonesia saat ini. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta untuk memperoleh data yang relevan sehingga mampu memaparkan permasalahan pokok dari penyusunan RPP di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan juga peneliti mampu memberikan solusi terbaik untuk menanggulangi permasalahan tersebut

METODE

Pada penelitian ini memilih dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitian yaitu guru yang mengampu mata pelajaran PAI atau ISMUBA di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan secara langsung, dan dokumentasi (Bungin, 2008). Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Dan setelah data terkumpul maka peneliti menarik kesimpulan data tersebut. Keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan antara pengamatan langsung oleh peneliti dengan wawancara dari narasumber yang bersangkutan. Sehingga akan menghasilkan data yang akurat dan terpercaya (Lexi & M.A., 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan instrumen terpenting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di sekolah. Rencana adalah kegiatan menyusun konsep atau rancangan suatu hal yang akan dilakukan oleh seseorang demi mendapatkan suatu manajemen yang terstruktur. Dalam hal ini rencana merupakan suatu hal terpenting sebelum melakukan suatu tindakan, agar tindakan pada nantinya akan terstruktur rapi dan bisa mencapai kegiatan yang sesuai dengan ekspektasi. Hal ini juga diterapkan dalam ranah pendidikan agar suatu pendidikan bisa memiliki manajemen yang rapi dan terstruktur arahnya. Melalui ranah pendidikan ini seorang pendidik akan melakukan suatu kegiatan mengajar dengan objek pembelajaran yaitu siswa (Purwadi, 2018). Kegiatan mengajar ini merupakan suatu tindakan yang harus memiliki suatu perencanaan agar kegiatan pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu seorang guru harus membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan para siswa. Hal ini akan memungkinkan para guru merasa terbantu dalam proses mengajar di kelas yang sesuai dengan standar kompetensi. Selain pada itu guru juga akan memiliki perkiraan atau gambaran yang pasti sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di kelas (Anggraeni & Akbar, 2018).

Proses penyusunan rancangan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP memiliki aturan khusus yang telah diatur oleh pemangku kebijakan dalam ranah pendidikan di Indonesia ini. Berdasarkan aturan Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2013 Nomor 65 tentang Standarisasi Proses Pembelajaran. Melalui Permendikbud tersebut menjelaskan bahwasanya RPP merupakan suatu rencana yang disusun sebelum pembelajaran tatap muka dengan siswa. Penyusunan ini harus disusun dengan disesuaikan antara isi materi pembelajaran yang dikembangkan dari silabus. RPP ini harus dibuat dalam satu pertemuan atau lebih dari itu dalam upaya mencapai kompetensi dasar para siswa. Dalam penyusunan RPP ini seorang guru harus memahami dan mengerti terlebih dahulu tentang kompetensi dasar penyusunan RPP ini. Selain pada itu juga seorang pendidik juga harus paham tentang beberapa komponen yang ada di dalamnya. Baik itu maksud atau arti setiap komponen RPP hingga tujuan dari komponen RPP tersebut.

Langkah awal seorang guru dalam penyusunan RPP adalah mengkaji silabus terlebih dahulu agar RPP terstruktur dan relevan dengan tema pembelajaran. Pengertian silabus sendiri adalah suatu garis besar atau pokok bahasan yang sudah ditetapkan untuk membantu penjabaran isi materi pembelajaran. Selain itu langkah lainnya yaitu mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menentukan jenis penilaian, dan yang terpenting menentukan sumber belajar yang baik. Beberapa langkah di atas harus diterapkan oleh setiap guru yang akan menyusun RPP dengan baik dan benar (Haqiqi, 2019). Perlu digarisbawahi bahwa dalam membuat RPP yang baik dan benar harus secara rinci dan jelas isinya. Selain itu dalam RPP harus memuat beberapa indikator pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek keterampilan, dan aspek afektif. Dari ketiga aspek itu sudah mencakup indikator yang sempurna. Namun apabila indikator pembelajaran kurang mencakup tiga aspek tersebut tidak terlalu mempengaruhi komponen RPP lainnya (Afriansyah, 2021).

Pembelajaran yang baik akan berjalan dengan semestinya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelum penyusunan RPP ini. Tujuan pembelajaran harus mencakup beberapa hal yang dinilai mampu memberikan dampak kepada pembelajaran. Pertama dalam pembelajaran harus ada audience atau dalam ranah pembelajaran bisa diambil contoh dengan peserta didik. Tanpa peserta didik pembelajaran tidak akan berjalan karena proses pembelajaran tidak memiliki objek pembelajaran. Kedua, dalam tujuan pembelajaran harus memuat behavior atau tingkah laku belajar. Ketiga yaitu condition atau kondisi belajar. Kondisi belajar perlu ada dalam tujuan pembelajaran untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar yang pas dengan peserta didik. Dan yang tidak lupa juga dalam tujuan pembelajaran harus mencakup degree atau tingkat keberhasilan. Hal ini sangat penting karena pada dasarnya sebuah tujuan akan membutuhkan tingkat keberhasilan sebagai tolak ukur.

Kendala Guru dalam Penyusunan RPP

Permasalahan yang dialami oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran salah satunya terkait kendala penyusunan RPP. Ilham menyatakan bahwa salah satu kendala penyusunan RPP yang dihadapi guru adalah saat merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran. Komponen-komponen RPP merupakan kesatuan persiapan pembelajaran yang menentukan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran lebih khususnya pada penyusunan RPP guru memiliki beberapa kendala diantaranya; menentukan alokasi waktu, indikator, pencapaian kompetensi, dan saat menentukan strategi metode pembelajaran pada RPP. Saat ini masih dalam keadaan pandemi Covid-19 sehingga kedudukan RPP ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan pembelajaran agar siswa tetap tertarik mengikuti sekolah daring (Kinasih & Risminawati, 2017).

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu waktu penyusunan, penggunaan media aplikasi pembelajaran, penyusunan penilaian, dan karakteristik siswa. Guru memiliki jadwal yang sangat padat tidak hanya menyusun RPP saja, melainkan harus menyelesaikan administrasi-administrasi lainnya belum lagi dengan laporan kegiatan. Guru datang pagi ke sekolah hingga sore, tidak hanya mengajar dan menyelesaikan RPP, melainkan seperti halnya rapat, membuat soal UTS dan UAS, dan mengurus anak dirumah. Pengalaman mengajar menjadi salah satu faktor yang memicu pada penyusunan RPP, karena sangat berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas profesinya (Kinasih & Risminawati, 2017).

Ada beberapa guru yang sampai saat ini masih kesulitan dalam penggunaan teknologi untuk membuat media pembelajaran agar siswa lebih tertarik. Bahkan, ada guru yang kesulitan membuka laptop, memasang LCD, mengelola dan menggunakan aplikasi sehingga banyak guru hanya mengandalkan media yang ada di sekolah, maka dari itu untuk menjadi guru tidaklah mudah dan harus kreatif, serta inovatif. Benar adanya bahwa melalui media inilah yang akan membantu siswa dalam memahami materi, ada beberapa pendapat bahwa media pembelajaran dirasa mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun ada juga guru yang masih kesulitan dalam penggunaan teknologi seperti saat ini (NUR, 2015).

Waktu yang dimiliki oleh guru sangat terbatas, sehingga guru tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan maksimal. Pembuatan media pembelajaranpun sangat terbatas waktunya, waktu yang dimiliki sudah habis untuk mengajar dikelas, hal ini sangat mempengaruhi dalam pembuatan media dan berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa (Duhita et al., 2020). Wiyani menyatakan bahwa mengajar menggunakan media pembelajaran ini sangat membutuhkan waktu yang panjang agar hasilnya maksimal. Suasana belajar siswa atau karakteristik siswa akan mempengaruhi penyusunan perangkat pembelajaran. Guru

perlu memahami karakter setiap peserta didiknya, karena sangat berpengaruh pada pemilihan metode pembelajaran. Kendala yang berikutnya terkait sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah masing-masing agar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI/Ismuba di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta kendala penyusunan RPP yang utama adalah waktu. Salah satu guru PAI mengakui bahwa hanya membuat satu RPP saja dalam satu semester. Persiapan penyusunan RPP membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena harus menyesuaikan kurikulum yang diterapkan dan sesuai dengan sarana prasarana disekolah. Guru tidak hanya ditugaskan untuk sekedar mengajar, melainkan mengawasi dan memantau perkembangan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat banyak komponen dan guru masih mengalami banyak kesulitan dalam menentukan strategi metode pembelajaran, karena harus menyesuaikan keadaan pandemi Covid-19 saat ini. Guru sangat dituntut agar lebih kreatif, inovatif dalam menyampaikan materi agar siswa tetap fokus dan tertarik walaupun pembelajaran dilakukan secara daring/virtual melalui video *conference*.

Setelah itu, terkait masalah pembuatan media pembelajaran, tidak semua guru bisa cepat memahami teknologi jaman sekarang salah satu faktor utama karena terkendala usia. Media pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin dan menyesuaikan tingkat kelasnya, contoh siswa kelas VII lebih tertarik melihat materi dalam *power point* itu terdapat gambar-gambar yang bergerak. Hal itu perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Terlebih lagi saat ini RPP sangat bervariasi dan tingkat kesulitannya pun semakin tinggi, tidak semua guru langsung bisa memahami perubahan. pembelajaran secara daring ini melatih mental terutama, kreativitas, dan kesabaran. Penilaian yang diberikan pun tidak cukup dengan angka saja, melainkan sudah berkolaborasi atau digantikan dengan huruf.

KESIMPULAN

Kegiatan mengajar ini merupakan suatu tindakan yang harus memiliki suatu perencanaan agar kegiatan pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu seorang guru harus membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan para siswa. Sebelum melakukan pembelajaran maka sebaiknya harus memahami atau mengetahui terkait penyusunan RPP. RPP memiliki kedudukan yang sangat penting, karena menjadi acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu dalam RPP harus memuat beberapa indikator pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek keterampilan, dan aspek afektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada beberapa pihak yang ikut andil dalam proses penyusunan penelitian ini. peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang paling dalam kepada ibu dosen Tri Yaumil Falikhah yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti sehingga proses penyusunan penelitian ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu. Selain pada itu juga kami mengucapkan banyak terima kasih kepada guru dan pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk belajar sekaligus meneliti kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Di sisi lain para guru juga berkenan untuk memberikan informasi dan data yang relevan kepada peneliti. Tidak lupa juga kami sampaikan rasa terima kasih kepada para rekan-rekan dan keluarga yang telah memberikan support terbaik untuk membangun motivasi peneliti pribadi.

REFERENSI

afriansyah, A. (2021). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Pada Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*. Universitas Negeri Makassar.

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Bungin, M. B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Duhita, S. A., Suprpta, S., & Hasriyanti, H. (2020). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 18(2), 109–116.
- Haqiqi, A. K. (2019). Telaah Implementasi Kurikulum 2013: Tinjauan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 12–18.
- Kinasih, A. M., & Risminawati, M. P. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lexi, J., & M.A., M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. PT Remaja Rosdakarya. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- NUR, A. (2015). *Analisis Problematika Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 bagi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pallangga*. FBS.
- Purwadi, H. (2018). *KEMAMPUAN PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) GURU MATEMATIKA DALAM PENYUSUNAN RPP*.